Scientific Journal of Reflection: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Bussines e-ISSN 2621-3389
Vol. 1, No. 3, Juli 2018

PENGARUH SERTIFIKASI DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH HAYATUL ISLAM JAKARTA

Styo Budi Utomo
Universitas Pamulang,
Banten sbu.budi@gmail.com

ABSTRAK

Theoretically, this study aims to determine the effect of certification and supervision of school principals on the performance of Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islam teachers. While the practical purpose is to express the symptoms of teacher performance, so that from this study suggestions and recommendations for improvement are proposed. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The population in this study was MI Hayatul Islam's teachers, amounting to 10 people, and the unit of analysis used as samples were 6 teachers who had passed the certification. The research instrument used was a questionnaire, while the analytical method used was Non Parametric Kruskall Wallis. The results of the study revealed that certification had an effect on the performance of MI Hayatul Islam teachers with KW value of -38,438 <12,5916. Supervision of Headmasters influences the performance of MI Hayatul Islam teachers with KW value of -38.559981 <12.5916. Certification and the supervision of Principal School jointly affect the performance of MI Hayatul Islam's teachers. The results of the study mentioned that the average effect was not the same as the KW result = 12,534 <12.5916. These could be concluded that the influence of teacher certification and principal supervision toward MI Hayatul Islam teachers who has been certified is different, both in quality and quantity..

Keywords : Certification, School Principal Supervision, Teacher Performance, Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islam

PENDAHULUAN

UU nomor 14 tahun 2005 pasal 1 butir 1 tentang Guru dan Dosen, bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Disebutkan pula pada pasal 2 ayat satu (1) bahwa Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dilanjutkan dengan butir (2)

yang berbunyi pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Menurut UU Guru dan Dosen tahun 2005 pasal 1 butir (4) yang dimaksud guru profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber penghasilan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Di Indonesia persoalan pendidikan yang harus diutamakan adalah tentang mutu pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia telah lama disorot dari berbagai perspektif yaitu yang berkaitan dengan kinerja guru. Oleh karena itu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu guru dilakukan melalui program-program peningkatan dan pengembangan profesional salah satunya adalah dengan mengadakan penyelenggaraan sertifikasi guru. Gelar profesional bagi seorang guru tidak dapat lepas dari persyaratan-persyaratan adminstratif, melainkan bagaimana guru dapat memberikan pengertian, pemahaman,dan dapat mendorong peserta didik ke arah aktivitas secara individual terhadap ilmu yang diberikannya. Hal ini berhubungan dengan kualitas intelektual guru untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pembimbing.

Salah satu usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah supervisi Kepala Sekolah dalam supervisi kinerja guru, yaitu guru akan dinilai oleh Kepala Sekolah terutama pada perncanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Peraturan Menteri No 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi bagi guru. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Persayaratan untuk dapat mengikuti sertifikasi, guru harus mempunyai serendah-rendahnya Strata 1 (S1) atau D IV. Hasil penelitian yang dilakukan Triman dan Suprayitno (2013) mengemukakan sertifikasi untuk membuktikan otoritatif sebagai standar pertemuan, untuk memiliki sertifikasi profesi, seseorang harus memenuhi seperangkat persyaratan atau memenuhi standar yang didasarkan pada ekspektasi kinerja dalam profesi itu. Muamar, Puji Dwi Darmoko, Srifariyati, dan Muntoha (2017), mengemukakan sertifikasi guru merupakan kegiatan peningkatan

profesi guru dengan cara memberikan sertifikat kepada guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendidikan nasional di Indonesia.

Begitu juga pada Neagara bagian Caolina Utara, Kristin menulis dalam jurnalnya menuliskan bahwa proses sertifikasi harus memenuhi persyaratan proses. Begitu pula di Negara Taiwan, Cheng (2012) dalam jurnalnya menuliskan bahwa pasar kerja di Taiwan saat ini sangat kompetitif dan sulit untuk mencari pekerjaan tanpa sertifikasi profesional. karena ini begitu, mendapatkan sertifikasi profesional telah muncul sebagai tren di Taiwan. pemeriksaan untuk tujuan ini telah menerima banyak perhatian sebagai akibat dari promosi pemerintah dari sistem sertifikasi. dalam menanggapi tren ini, sekolah telah aktif mendorong dan pelajaran khususnya kejuruan di teknologi dan kejuruan subyek saat mereka masih di sekolah.

Pengertian supervisi menurut Neagley dalam Suryana dan Faturohman (2011) adalah setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum. supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang yang ditujukan terutama untuk mengembangkan aktivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan.

Sedangkan menurut Ruhayati dkk (2009), supervisi adalah sebuah pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap guru yang sebenarnya lebih menekankan pada pertumbuhan profesional dengan inti keahlian secara teknis serta dukungan kepribadian dan sikap profesional. Tujuan utama supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik (Depdikbud).

Jadi supervisi sebagai bantuan yang diberikan oleh Kepala Sekolah melalui penilaian dan supervisi dari segi teknis pendidikan dan administrasi untuk peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran dengan jalan peningkatan kompetensi dan keterampilan guru melalui bimbingan, dengan langkah-langkah perencanaan, sehingga dapat memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian Tighe (2011) mengemukakan bahwa supervisi didasarkan pada teori psikodinamika kontemporer, akan mengeksplorasi proses yang pengawasan dapat membantu supervisi pekerjaan sosial dalam menggabungkan penggunaan diri ke dalam praktek mereka. Hal senada dikemukakan oleh Holland (2006) dalam penelitiannya mengemukakan supervisi memiliki tujuan untuk menjelaskan alasan dan praktek yang valid, adil dan berguna bagi evaluasi guru dan pendidik lainnya. Lebih lanjut Fetrianis (2013) dalam jurnalnya menjelaskan kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah berperan dalam membimbing guru dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran sehingga menjadi berkualitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "kinerja" memiliki arti sebagai (1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja. Menurut Mangkunegara dalam Rahardi (2010) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Pemberian penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang.

Sebagai seorang guru harus menguasi materi pembelajaran, memahami siswa, menggunakan media pembelajaran, dan sebagainya. Karena *"Quality and excellence in the academic workplace demand an aggressive realization on the teachers' roles in the successful delivery of instruction."* (Enanoza dan Abao, 2014: 356). Menurut Cheng (2013) dalam jurnalnya mengemukakan "*Currently, early education institutions in many advanced nations are facing an adverse environment created by a low birth rate and a consequent rapidly decreasing number of young children, making it necessary to retain good teachers who attract enrolments in their institution".*

Paparan di atas diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sajidan (2010) mengemukakan sertifikasi dan supervisi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Bahkan ia menambahkan sertifikasi dan supervisi merupakan motivasi eksternal yang paling efektif meningkatkan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islam. Sedangkan tujuan praktis adalah untuk mengemukakan gejala-gejala kinerja guru, sehingga dari penelitian ini diajukan saran dan rekomendasi perbaikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru MI Hayatul Islam berjumlah 10 orang, dan unit analisis yang dijadikan sampel adalah guru yang telah lulus sertifikasi sebanyak 6 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah Non Parametrik Kruskall Wallis.

HASIL PENELITIAN

Untuk metode ini kami menggunakan Uji Kruskal Wallis. Dalam metode ini dapat menghitung berapa besar pengaruh Sertifikasi Guru dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

1. Uji Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru dengan Uji Kruskal Wallis

Tabel 1. Data Sertifikasi Guru

	Data Asli		Data Peringkat	
	Sertifikasi	Kinerja	Sertifikasi	Kinerja
R1	98	44	15	2
R2	86	47	18	4
R3	95	47	13	4
R4	100	50	17	6
R5	95	47	13	4
R6	97	43	9	1
Jumlah	571	278	85	21
		6		
Jumlah Peringkat			T1= 85 T2=21	

Sumber : Data Penelitian, 2014

Kemudian menghitung Kruskal Wallis (KW), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Ho = $\mu 1 = \mu 2 = \mu 3$ (rata-rata pengaruh sama)

Ha = $\mu i \neq \mu j$ (rata-rata pengaruh tidak sama)

KW = $\{12/12(12+1)\{(85)^2/6 + (21)^2/6\}\}-3(12+1)$

= 12/156{7.225 + 73.5} – 39

= 0.076923 {7.2985}- 39

= 0.5614225 – 39

= -38.438

Karena KW=-38.438 < 12,5916 maka H0 ditolak, artinya rata-rata pengaruh sertifikasi tidak sama. Dapat disimpulkan sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

2. Uji Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dengan Uji Kruskal Wallis

Tabel 2. Data Supervisi Kepala Sekolah

	Data Asli		Data Peringkat	
	Supervisi	Kinerja	Supervisi	Kinerja
R1	81	44	7	2
R2	85	47	8	4
R3	87	47	11	4
R4	100	50	17	6
R5	87	47	13	4
R6	86	43	9	1
Jumlah	81	278	7	21
		6		
Jumlah Peringkat			T1= 72 T2=21	

Sumber : Data Penelitian, 2014

Kemudian menghitung Kruskal Wallis (KW), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Ho = μ1 = μ2 = μ 3 (rata-rata pengaruh sama)

Ha = μi ≠ μj (rata-rata pengaruh tidak sama)

KW = $\{12/12(12+1)\{(72)^2/6 + (21)^2/6\}\}$-3(12+1)

= {12/156){0.864 + 73.5 }}-39

= 0.076923 {74.364}- 39

= 0.4400 – 39

= -38.559981

Karena KW=-38.559981 < x2 (0.05) 12,5916 maka H0 ditolak, artinya rata-rata pengaruh supervisi kepala sekolah tidak sama. Dapat disimpulkan supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

3. Uji Pengaruh Sertifikasi Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dengan Uji Kruskal Wallis

Tabel 3. Data Sertifikasi, Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja

Data Asli			Data Peringkat		
Kinerja	Supervisi	Sertifikasi	Kinerja	Supervisi	Sertifikasi
44	81	97	2	7	15
47	85	98	4	8	18
47	87	95	4	11	13
47	87	95	4	13	13
43	86	86	1	9	9
Jumlah Peringkat			T1 = 21	T2 = 65	85

Sumber : Data Penelitian, 2014

Kemudian menghitung Kruskal Wallis (KW), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Ho = $\mu 1 = \mu 2 = \mu 3$ (rata-rata peringkat sama)

Ha = $\mu i \neq \mu j$ (rata-rata peringkat tidak sama)

KW = $\{12/18(18+1)\{(21)^2/6 + (65)^2/6 + (85)^2/6\}\}-3(18+1)$

= $12/342\{73.5+704.167+1204.2\}-57$

= $0.03509\{1981.867\}-57$

= $69.534-57$

= 12.534

α= 0.05 tabel kai kuadrat sebesar 12.5916

Karena KW = 12.534 <12.5916 maka Ho ditolak, artinya sertifikasi dan supervisi berpengaruh terhadap kinerja. Dapat disimpulkan sertifikasi guru dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

4. Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dan dimensi, maka dapat digunakan analisis korelasi. Tujuan digunakan uji korelasi adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar dimensi dan variabel, dengan demikian diketahui dimensi dan indikator mana yang paling merepresentatifkan

variabel kinerja guru. Berikut di bawah ini hasil uji korelasi menggunakan sofware statistik SPSS 17.

Tabel 4. Matrik Korelasi Antar Variabel

VARIABEL	Correlations		
		Kualitas	Kuantitas
Sertifikasi Guru	Komp. Paedagogik	0,585	0,548
	Kepribadian	0,696	0,566
	Sosial	0,139	0,566
	Profeisonal	0,696	0,566
Supervisi Kepala Sekolah	Kepemimpinan	0,339	0,845
	Humas	0,613	0,033
	Proses Kelompok	0,539	0,639
	Bid. Admin	0,164	-0,267
	Bid. Evaluasi	0,492	0,900

Sumber : Data Penelitian, 2014

Data di atas menunjukkan bahwa sertifikasi guru dan Supervisi Kepala Sekolah secara bersama-sama mempunyai hubungan terhadap kinerja guru. Pada sertifikasi guru terdapat sedang hubungan antara kompetensi paedagogi terhadap kualitas (0,585) dan kuantitas (0,584), kepribadian terhadap kualitas terdapat kuat hubungan (0,699) dan kuantitas (0,566), sosial terhadap kuantitas terdapat sedang hubungan (0,566), profesional terhadap kualitas terdapat kuat (0,696) dan terhadap kuantitas terdapat sedang hubungan (0,566). Seadngkan untuk dimensi sosial terhadap kualitas terdapat sangat lemah hubungan (0,139).

Pada variabel Supervisi Kepala Sekolah terdapat sangat kuat hubungan terhadap kuantitas (0,845), humas terhadap kualitas terdapat kuat hubungan (0,613), proses kelompok terhadap kualitas terdapat sedang hubungan (0,539), proses kelompok terhadap kualitas terdapat kuat hubungan (0,639), bidang administrasi terhadap kuantitas terdapat sangat kuat hubungan (0,900). Sedangkan dimensi bidang administrasi terhadap kualitas dan kuantitas terdapat sangat lemah hubungan (0,164) dan (-0,267). Pada bidang evaluasi terhadap kualitas terdapat sedang hubungan (0,492).

5. Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja

Hasil dari pengolahan data peneliti menyimpulkan bahwa sertifikasi guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru pada MI Hayatul Islam. Hasil

penelitian menyebutkan rata-rata pengaruh tidak sama dengan hasil KW = -38,438 < 12,5916. Ini berarti pengaruh sertifikasi guru yang dimiliki oleh masing-masing guru MI Hayatul Islam yang telah bersertifikasi berbeda baik secara kualitas maupun kuantitas

b. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Hasil dari pengolahan data peneliti menyimpulkan bahwa Suppervisi Kepala Sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru pada MI Hayatul Islam. Hasil penelitian menyebutkan rata-rata pengaruh tidak sama dengan hasil KW -38,559981 < 12,5916. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Supervisi Kepala Sekolah yang dimiliki oleh masing-masing guru MI Hayatul Islam yang telah bersertifikasi berbeda baik secara kualitas maupun kuantitas

c. Analisis Pengaruh Sertifikasi Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Hasil dari pengolahan data penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa sertifikasi guru dan supervisi Kepala Sekolah secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru pada MI Hayatul Islam. Hasil penelitian menyebutkan rata-rata pengaruh tidak sama dengan hasil KW = 12,534 < 12,5916. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh sertifikasi guru dan Supervisi Kepala Sekolah yang dimiliki oleh masing-masing guru MI Hayatul Islam yang telah bersertifikasi berbeda baik secara kualitas maupun kuantitas. Dalam penelitian ini apabila dikaitkan dengan dimensi sertifikasi guru dapat disimpulkan bahwa indikator pedagogi mempunyai kuat hubungan dengan kepribadian (0,664), profesional (0,664), kualitas (0,585) dan kuantitas (0,548). Indikator profesional indikator kualitas dan kuantitas mempunyai kuat hubungan (0,696 dan 0,566). Indikator kualitas terhadap pedagogi (0,585), kepribadian (0.696), profesional (0.696), terdapat kuat hubungan dan kuantitas (0.492) terdapat hubungan yang lemah/kurang. Indikator kualitas terhadap pedagogi (0.548), kepribadian (0.566), sosial (0.566), profesional (0.566), dan kualitas (0.492) terdapat hubungan yang sedang.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru MI Hayatul Islam Jakarta.
2. Terdapat pengaruh supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru MI Hayatul Islam Jakarta.
3. Terdapat pengaruh sertifikasi dan supervisi Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru MI Hayatul Islam Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Cheng, Pi-Yueh;Hsu, Ping-Kun. 2012. *Cognitive Dissonance Theory and The Certification Examination: The Role of Responsibility*. Social Behavior and Personality,Vol.40, no. 7, pp 1103-1111.

Enanoza, L Faleeh And Abao, Ethel L. 2014. Roles *Performance Expectancies Of A Global Teacher*. Jurnal European Scientific Journal. Vol.10, No1, pp 357-373.

Fathurrohman, Pupuh, dan Suryana, AA. 2011. *Supervisi Pendidikan.* Refika Aditama. Bandung.

Fetrianis. 2013. *Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 1, No. 1, hal. 65-461.

Holland, Patricia. 2005. *The Case for Expanding Standards for Teacher Evaluation to Include an Instructional Supervision Perspective.* J Pers Eval Educ. Vol. 18: 67–77.

Muamar, Puji Dwi Darmoko, Srifariyati, dan Muntoha. 2017. *Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru.* Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi XII Januari 2017, ISSN 2086-3462/2548-6993, 21-45.

Rahardi, Dedi Rianto. 2010. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. E-Book. Tunggal Mandiri Publishing. Malang.

Ret. Nat, H. Sajidan. 2010. *Pengembangan Profesionalisme Guru dan Dosen Melalui Sertifikasi.* Jurnal Ilmiah, Vol. 10. No. 2. 141-150.

Ruhayati Yati, Saputra H Yudha M, Hamidi Ahmad. 2011. *Kontribusi Layanan Supervisi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMPN Se Kota Cimahi*. Jurnal Penelitian Vol. 10 No. 2 hal. 1-14.

Tighe John P Mc. 2011. *Teaching the Use of Self Through the Process of Clinical Supervision.* Clin Soc Work J. Vol. 39:hal. 301-307.

Triman dan Suprayitno. 2013. *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Supervisi Akademik Dan Internal Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi.* Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 1, April 2013: 40 – 48.